

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bisnis merupakan organisasi yang dibentuk untuk menyediakan barang atau jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba (Griffin & Ebert, 2007). Salah satu bentuk bisnis yang terdapat di dunia perjalanan adalah bisnis agen perjalanan.

Agensi perjalanan (atau *travel agent*) sendiri merupakan perusahaan yang khusus mengatur dan menyelenggarakan perjalanan dan persinggahan orang-orang termasuk kelengkapan perjalanannya, dari satu tempat ke tempat lain, baik di dalam negeri, dari dalam negeri, ke luar negeri atau dalam negeri itu sendiri. (Damardjati, 2006). Agensi perjalanan pun terbagi menjadi 2 jenis, yakni: (1) Biro Perjalanan Wisata (BPW), dan (2) Agen Perjalanan Wisata (APW).

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata & Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Perjalanan Wisata, BPW merupakan perusahaan perjalanan yang memiliki izin untuk membuat paket perjalanan wisata sendiri, beserta SOP untuk masing-masing paket perjalanan wisata. BPW dapat menjual paket perjalanan wisata buatan sendiri kepada konsumen secara langsung, dan juga kepada perusahaan agensi perjalanan yang berbentuk APW. BPW pun diperkenankan untuk memiliki/mempekerjakan pemandu wisata (*tour guide*) dan pemimpin perjalanan wisata (*tour leader*) sendiri.

Sedangkan, perusahaan APW tidak memiliki izin untuk membuat paket perjalanan wisata sendiri, melainkan harus mengambil paket perjalanan

wisata dari perusahaan BPW, yang lalu akan ditawarkan dan dijual kepada klien perusahaan APW tersebut. APW pun tidak dapat memiliki memiliki/mempekerjakan pemandu wisata (*tour guide*) dan pemimpin perjalanan wisata (*tour leader*) sendiri, melainkan harus menggunakan jasa dari pihak diluar perusahaan APW.

PT Jasa & Kepariwisataan (JASWITA) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) pemerintah provinsi Jawa Barat. PT JASWITA Jabar didirikan pada tahun 2017 dengan nama dan bentuk “Perusahaan Daerah (PD) Jasa & Kepariwisataan Provinsi Jawa Barat”, yang lalu berubah nama dan bentuk menjadi “PT Jasa & Kepariwisataan Jawa Barat”. PT JASWITA Jabar memiliki 4 bidang layanan bisnis, yakni: (1) Perhotelan dan Mall, (2) Properti, (3) Otomotif dan Perbengkelan, dan juga (4) Usaha Jasa.

Menurut *website* resmi JASWITA yang beralamatkan di jaswitajabar.co.id, perusahaan-perusahaan yang dibawah oleh PT JASWITA Jabar adalah sebagai berikut:

- 1) JASWITA Tour & Travel
- 2) Hejo Forest Resort
- 3) JASWITA Bumi Persada – JASWITA Realty
- 4) Leticia Liveaboard
- 5) JASWITA Catering
- 6) De Majestic – Bandung Story
- 7) JASWITA MobilCare – OneStopService
- 8) Digital Apps – Gurilaps Application
- 9) JASWITA Lestari Jaya

10) Hotel Grand Preanger Bandung

Salah satu *Strategic Business Unit* (SBU) atau perusahaan yang dimiliki PT Jasa & Kepariwisata Jawa Barat adalah perusahaan JASWITA Tour & Travel. JASWITA Tour & Travel merupakan perusahaan agensi perjalanan berbasis BPW yang menyediakan jasa pemesanan tiket pesawat, hotel dan akomodasi, paket umrah, paket haji, dan juga paket perjalanan wisata (JASWITA Tourism, 2022). Menurut Direktur Utama PT JASWITA Jabar, Bapak Deni Nurdyana Hadimin, JASWITA Tour & Travel memiliki pasar baik dari pihak pemerintahan, korporasi, dan juga umum.

Namun, semenjak tahun 2020 hingga sekarang, yakni pada saat pandemi Covid-19, pendapatan PT JASWITA Tour & Travel mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya pemberlakuan pembatasan perjalanan yang bersifat memaksa (wajib dipatuhi seluruh masyarakat Indonesia) oleh pemerintah Indonesia. Pembatasan perjalanan ini diberlakukan dengan tujuan untuk menekan angka penyebaran virus Covid-19. Selain itu, kegiatan umrah dan haji pun dihentikan untuk sementara waktu oleh pemerintah Arab Saudi pada tahun 2020, dan baru mulai menerima jemaah asal negara Indonesia pada kembali pada bulan Agustus 2021, meski dalam jumlah yang terbatas, dengan alasan yang sama pula (Travel Kompas, 2021).

Menurut laporan keuangan yang dikeluarkan oleh JASWITA Tour & Travel, laba-rugi perusahaan yang tercatat pada periode 2020-2021 adalah sebagai berikut: (1) 2020, JASWITA Tour & Travel mencatatkan rugi berjumlah Rp1,37 miliar, (2) 2021, JASWITA Tour & Travel mencatatkan kerugian berjumlah Rp1,52 miliar. Kerugian besar yang dialami JASWITA

Tour & Travel selama masa pandemi, yakni pada periode tahun 2020-2021, disebabkan oleh adanya pemberlakuan pembatasan perjalanan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia guna mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang dimulai sejak bulan April tahun 2020 dan berlangsung hingga akhir tahun tersebut (Nasional Tempo, 2022).

Selain laba-rugi, terdapat pula nilai liabilitas milik JASWITA Tour & Travel yang dicatat pada laporan keuangan yang sama. Liabilitas yang dicatat terbagi menjadi dua, yakni jangka pendek (kurang dari 1 tahun) dan jangka panjang (lebih dari 1 tahun) (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2017). Liabilitas jangka pendek JASWITA Tour & Travel pada tahun 2020-2021 tercatat sebagai berikut: (1) 2020, tercatat sebesar Rp0, yakni JASWITA Tour & Travel tidak memiliki kewajiban jangka pendek sama sekali, sedangkan; (2) pada tahun 2021, tercatat sebesar Rp791,9 juta. Lalu, untuk liabilitas jangka panjangnya, tercatat sebagai berikut: (1) 2020, tercatat sebesar Rp950,3 juta, (2) dan pada tahun 2021, tercatat sebesar Rp2,97 miliar.

Selain liabilitas, atau kewajiban perusahaan dari segi keuangan, tentu perlu dicatatkan juga nilai aset-aset perusahaan pada laporan keuangan tersebut. Aset-aset yang dicatat pada laporan keuangan PT JASWITA Tour & Travel terbagi menjadi dua, yakni aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dapat dijual, atau dapat digunakan dalam periode berikutnya, yang paling lama berjangka satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan normal (Munawir, 2004). Sedangkan aset tetap (aset tidak lancar) adalah aset yang

bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen, yang dapat digunakan dalam jangka panjang dan memiliki bentuk fisik (Reeve, 2010).

Nilai aset-aset lancar milik JASWITA Tour & Travel pada periode tahun 2020-2021 tercatat sebagai berikut: (1) 2020, tercatat sebesar Rp376,9 juta, dan (2) 2021, tercatat sebesar Rp1,56 miliar. Sedangkan untuk aset-aset tidak lancar, atau aset jangka panjangnya, tercatat sebagai berikut: (1) 2020, tercatat sebesar Rp2,44 miliar, dan (2) 2021, tercatat sebesar Rp2,55 miliar.

Berikut merupakan tabel perbandingan singkat isi laporan keuangan JASWITA Tour & Travel pada periode tahun 2020-2021:

TABEL 1
PERBANDINGAN SINGKAT ISI LAPORAN KEUANGAN JASWITA TOUR & TRAVEL

TAHUN	PENDAPATAN	LABA (RUGI) BERSIH	LIABILITAS JANGKA PENDEK	LIABILITAS JANGKA PANJANG	ASET LANCAR	ASET TIDAK LANCAR
2020	Rp680.847.943	(Rp1.369.193.968)	Rp0	Rp950.308.870	Rp376.911.132	Rp2.442.567.566
2021	Rp21.547.789.718	(Rp1.520.748.369)	Rp791.897.204	Rp2.971.403.128	Rp1.561.520.560	Rp2.550.201.231

Sumber: Laporan Keuangan JASWITA Tour & Travel, data diolah penulis (2022).

Melalui tabel singkat di atas, dapat dilihat bahwa JASWITA Tour & Travel mengalami kerugian besar pada periode tahun 2020-2021, yakni sebesar Rp1,37 miliar pada tahun 2020, yang lalu disusul dengan kerugian yang lebih besar pada tahun 2021 dengan jumlah Rp1,52 miliar. Dapat dilihat pula, terdapat pembengkakan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang dengan jumlah yang signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Hal ini menandakan bahwa JASWITA Tour & Travel harus mengambil utang besar selama masa

pandemi untuk pembiayaan perusahaannya. Meski demikian, nilai aset tidak lancar JASWITA Tour & Travel tidak berkurang, yang artinya JASWITA Tour & Travel tidak memilih untuk menjual aset perusahaan untuk membiayai operasional perusahaannya.

Salah satu cara menganalisis laporan keuangan yang berkaitan dengan perolehan laba-rugi, pembayaran utang, kelancaran kas perusahaan, dan lainnya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Data untuk melakukan analisis rasio tersebut dapat ditemukan dari perhitungan laba rugi (*Income Statement*), neraca (*Balance Sheet*), dan juga laporan arus kas (*cash flow statement*) (Tracy, 2014). Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, seseorang dapat mengetahui hubungan antara data laporan keuangan yang dipilih, yang mana hasil analisis tersebut akan dapat dinyatakan baik dalam bentuk persentase, tingkatan, atau proporsi sederhana (Kieso, 2019). Informasi-informasi mengenai rasio keuangan tersebut akan membantu dalam analisis kondisi keuangan dan kinerja bisnis pada sebuah perusahaan (Tracy, 2014). Tiga rasio keuangan yang dominan digunakan adalah: (1) Rasio Profitabilitas, (2) Rasio Likuiditas, dan (3) Rasio Solvabilitas (Davidson, 2019).

Rasio Likuiditas merupakan pengukuran kemampuan jangka pendek perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh temponya kurang dari satu tahun, dan juga pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembiayaan operasional sehari-hari yang membutuhkan uang kas (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2017). Rumus-rumus rasio Likuiditas yang digunakan

dalam penelitian ini adalah: (1) *Current Ratio* dan (2) *Acid-Test Ratio* (Weygandt et al., 2017).

Lalu, rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya dalam jangka panjang. Kemampuan bertahan jangka panjang disini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya setiap jatuh tempo, terutama utang jangka panjang (Weygandt et al., 2017). Rumus-rumus yang digunakan untuk menghitung rasio Solvabilitas pada penelitian ini adalah: (1) *Solvency Ratio*, (2) *Debt-to-Equity Ratio*, dan (3) *Long-Term Debt to Total Capitalization Ratio* (Schmidgall & Damitio, 2015).

Yang terakhir, terdapat rasio Profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Mampu atau tidaknya sebuah perusahaan dalam mencetak laba sangat berpengaruh terhadap kehidupan perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu untuk mencetak laba, atau merugi, maka hal ini akan berdampak kepada kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya, menghambat pertumbuhan perusahaan, dan juga berpengaruh terhadap pembiayaan operasional sehari-hari untuk kedepannya (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2017). Rumus-rumus yang digunakan untuk menghitung rasio Profitabilitas dalam penelitian ini adalah: (1) *Profit Margin*, (2) *Net Return on Assets Ratio*, dan (3) *Return on Owners' Equity* (Schmidgall & Damitio, 2015) (Weygandt et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS PADA**

LAPORAN KEUANGAN PT JASA & KEPARIWISATAAN (JASWITA) TOUR & TRAVEL JAWA BARAT PERIODE TAHUN 2020-2021”.

B. Rumusan Masalah

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2018). Melalui laporan keuangan, kita dapat mengetahui bahwa analisis rasio keuangan sangat membantu dalam proses mengetahui kondisi dan kinerja keuangan bisnis perusahaan.

Pada laporan keuangan JASWITA Tour & Travel periode 2020-2021, dapat ditemukan bahwa perusahaan mengalami kerugian besar selama masa pandemi. Selain itu, terdapat pula pembengkakan pada liabilitas perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pembengkakan liabilitas ini dapat berakibat kepada likuiditas kas dan juga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Dengan rumusan masalah yang telah kemukakan, penelitian ini dapat mengidentifikasi menjadi tiga pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana kinerja rasio Likuiditas Finansial JASWITA Tour & Travel pada masa pandemi?
2. Bagaimana kinerja rasio Solvabilitas Finansial JASWITA Tour & Travel pada masa pandemi?
3. Bagaimana kinerja rasio Profitabilitas Finansial JASWITA Tour & Travel pada masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Secara formal, penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat kelulusan program Diploma IV jurusan Perjalanan Program Studi Manajemen Bisnis Perjalanan di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

- a. Untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan JASWITA Tour & Travel pada periode tahun 2020-2021 yang ditinjau dari rasio Likuiditasnya.
- b. Untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan JASWITA Tour & Travel pada periode tahun 2020-2021 yang ditinjau dari rasio Solvabilitasnya.
- c. Untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan JASWITA Tour & Travel pada periode tahun 2020-2021 yang ditinjau dari rasio Profitabilitasnya.

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, batasan yang digunakan adalah periode laporan keuangan yang digunakan, yakni laporan keuangan JASWITA Tour & Travel pada periode 2020-2021 saja. Untuk melihat kinerja rasio keuangan JASWITA, maka analisis rasio keuangan JASWITA Tour & Travel akan dibandingkan dengan perusahaan agensi perjalanan pembanding, yakni: (1) Panorama Sentrawisata, (2) Bayu Buana, dan (3) Destinasi Tirta Nusantara. Ketiga agensi perjalanan tersebut dipilih sebagai pembanding dikarenakan

kredibilitas ketiganya yang cukup tinggi sebagai perusahaan agensi perjalanan, dan juga karena kemudahan aksesibilitas laporan keuangan mereka yang dapat diunduh di laman resmi Bursa Efek Indonesia dan sudah terdaftar sebagai Perusahaan Terbuka. Laporan keuangan sebuah Perusahaan Terbuka yang telah termuat di laman Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dan digunakan oleh siapa saja (Wibowo, 2021).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan untuk menguatkan kinerja dan kondisi keuangan.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan akan dapat membantu mahasiswa dan mahasiswi Politeknik Pariwisata NHI Bandung yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa, yakni Analisis Rasio Keuangan.